

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Konsumsi Pakan

Rataan jumlah pakan yang dikonsumsi ternak perhari dapat disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Rataan konsumsi pakan kambing PE jantan (gr/Kg BB/ hari)

Perlakuan	Konsumsi Pakan (gr/Kg BB/ hari)
P0	25,292±1,26
P1	25,344±1,86
P2	26,718±1,58

Hasil penelitian menunjukkan perlakuan tidak berbeda nyata ($P>0,05$) terhadap konsumsi pakan.

Menurut Kusuma (2003) bahwa temulawak dapat meningkatkan nafsu makan. Didukung dengan pendapat Hayani (2006) yang menyatakan kadar minyak atsiri dan kurkumin pada temulawak berkisar 3,81%, dan 2,29%. Sedangkan Rismunandar (1998) menyatakan bahwa kadar minyak atsiri pada kunyit berkisar 5.5% dan 25% kadar kurkumin. Berkat kandungan kurkumin dan zat-zat minyak atsiri diduga merupakan penyebab berkhasiatnya temulawak dan kunyit (Rukmana, 1995). Bau dan rasa minyak atsiri menstimulasi sistem saraf pusat, yang akhirnya menghasilkan peningkatan nafsu makan dan konsumsi zat-zat makanan (Anonimus, 2003).

Akan tetapi pada penelitian yang telah dilakukan didapat hasil yang tidak berbeda nyata. Kemungkinan disebabkan kurangnya dosis yang diberikan pada ternak. Atau disebabkan karena minyak atsiri dan kurkumin menguap pada saat proses penjemuran. Sesuai dengan pendapat Sutrisno (1996) yang menyatakan adanya kehilangan komponen volatil minyak atsiri dalam proses dengan suhu yang tinggi.

Hasil penelitian Wandira (2014) menyatakan konsumsi bahan kering rumput lapang sebesar 32 gr/Kg bobot badan pada kambing Peranakan Ettawa. Pada penelitian ini mendapat hasil lebih rendah dengan konsumsi pakan berkisar antara 25,292-26,718 gr/Kg bobot badan. Walaupun hasil pada penelitian ini tidak

berbeda nyata namun terdapat kecenderungan terjadi peningkatan konsumsi pakan pada kambing yang diberi temulawak yaitu sebesar 0,19% dan kambing yang diberi kunyit sebesar 5,61% jika dibanding pada ternak yang tidak mendapat perlakuan.

4.2. Pertambahan Bobot Badan

Rataan pertambahan bobot badan (PBB) kambing PE jantan selama penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rataan PBB kambing PE jantan selama penelitian (gr/ekor/hari) .

Perlakuan	PBB (gr/ekor/hari)
P0	95,00±31,22
P1	122,00±36,33
P2	128,00±33,47

Hasil penelitian menunjukkan perlakuan tidak berbeda nyata ($P>0,05$) terhadap pertambahan bobot badan.

Pertambahan bobot badan yang tidak berbeda nyata disebabkan oleh konsumsi hijauan yang juga tidak berbeda nyata. Tetapi pada penelitian mendapatkan hasil yang lebih tinggi yaitu berkisar antara 95,00-128,00 gr/hari/ekor dibandingkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wandira (2014) dimana ternak diberi rumput lapang dengan pertambahan bobot badan sebesar 78,575 gr/hari. Parakkasi (1999) menyatakan bahwa, hewan yang mempunyai sifat dan kapasitas konsumsi yang lebih tinggi, produksinya pun relatif akan lebih tinggi dibanding dengan hewan (yang sejenis) dengan kapasitas atau sifat konsumsi rendah dengan ransum yang sama. Pertambahan berat badan sangat cepat pada hewan yang relatif masih muda, kemudian menurun dengan bertambahnya umur. Ditambahkan oleh Williamson dan Payne (1993) bahwa pemberian pakan yang berkualitas dan tata laksana pemeliharaan mempunyai pengaruh terhadap laju pertumbuhan pada ternak.

Walaupun hasil pada penelitian ini tidak berbeda nyata namun terdapat kecenderungan terjadi peningkatan pertambahan bobot badan pada kambing yang diberi temulawak sebesar 122 gr/ekor/hari dan kambing yang diberi kunyit 128 gr/ekor/hari, jika dibanding pada ternak yang tidak mendapat perlakuan hanya

sekitar 95 gr/ekor/hari. Tetapi lebih rendah dari pendapat Devendra dan Burns (1994) yang menyatakan rata rata pertambahan bobot badan harian untuk kambing pada masa pertumbuhan berkisar 206 gr/ekor/hari. Ditambahkan menurut Williamson dan Payne (1993) bahwa pemberian pakan yang berkualitas dan tata laksana pemeliharaan mempunyai pengaruh terhadap laju pertumbuhan pada ternak.

4.3. Efisiensi Pakan

Rataan efisiensi pakan kambing jantan PE selama penelitian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rataan Efisiensi pakan kambing PE jantan

Perlakuan	Efisiensi Pakan (%)
P0	18,25
P1	23,2
P2	23,34

Hasil penelitian menunjukkan perlakuan tidak berbeda nyata ($P>0,05$) terhadap efisiensi pakan.

Efisiensi pakan adalah perbandingan antara pertambahan bobot badan yang dihasilkan dengan jumlah pakan yang dikonsumsi. Penggunaan pakan terhadap efisiensi pakan pada penelitian ini berpengaruh tidak nyata ($P>0,05$). Ini disebabkan bahwa konsumsi pakan dan pertambahan bobot badan yang relatif tidak jauh berbeda. Efisiensi pakan pada penelitian ini berkisar antara 18,25-23,34%. Hal ini masih dalam kisaran efisiensi ransum yang diperkirakan Apdini (2011) yang menyatakan efisiensi pada kambing Peranakan Ettawa sebesar 15-38,4%. Efisiensi pakan merupakan kebalikan dari konversi pakan, semakin tinggi nilai efisiensi pakan maka jumlah pakan yang diperlukan untuk menghasilkan satu kilogram daging semakin sedikit.